

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH***

ARTIKEL / JURNAL



Oleh:

Aris Haryanto dan Salamh

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*

Oleh :
ARIS HARYANTO
NPM. 14155140038

Artikel Jurnal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Kelulusan Program Magistes (S2) PIPS UPY

Menyetujui Pembimbing,

Nama

Tanda tangan

Tanggal,

Dr. Salamah, M.Pd.
NIP 19611228 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Haryanto
No. Mhs : 14155140038
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program : Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta
Judul Tesis : Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Tahun Ajaran 2016/2017

Menyatakan bahwa artikel ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Magister/ Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam artikel ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti akan dapat dibuktikan artikel ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Januari 2018
Yang menyatakan

ARIS HARYANTO

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*

Aris Haryanto¹, Salamah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Muntilan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX C yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan, dibuktikan pada pra siklus siswa yang mempunyai keaktifan belajar dengan kategori minimal baik mencapai 36,67% meningkat pada siklus I 60% dan pada siklus II 83.33%. 2) Penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan, hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan belajar siswa, pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM 12 siswa (40%), meningkat pada siklus I 15 siswa (50%) dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (86.67%).

Kata Kunci: keaktifan, prestasi belajar, model pembelajaran *make a match*

Abstract

This study aims to 1) improve the liveliness of students through *make a match* learning model on the students of class IX SMP Negeri 3 Muntilan Lesson Year 2016/2017. 2) improve the learning outcomes of IPS through *make a match* learning model on the students of class IX SMP Negeri 3 Muntilan Lesson Year 2016/2017. This research is a classroom action research. This research was conducted in SMP Negeri 3 Muntilan. Subjects in this study were students of class IX C which amounted to 30 students. Data collection techniques in this study using questionnaires, observations and tests. Data analysis techniques used descriptive quantitative and qualitative with percentage. The results showed that 1) The use of *make a match* learning model can improve students' learning activity, especially in the students of Class IX SMP Negeri 3 Muntilan, proved in the pre cycle of students who have learning activeness with the minimum category both reach 36.67% increase in cycle I 60 % and in cycle II 83.33%. 2) The use of *make a match* learning model can improve students' learning achievement, especially in the students of Class IX SMP Negeri 3 Muntilan, it can be seen in the students' learning completeness, in the pre cycle of students who reach KKM 12 students (40%), I 15 students (50%) and in cycle II increased to 26 students (86.67%).

Keywords: active learning, learning achievement, *make a match* learning model

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

² Dosen Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menerima dan paham terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuannya, guru harus dapat menyampaikan materi yang menarik agar materi dapat dipahami dan dimengerti peserta didik. Guru diharapkan mampu memberikan materi dengan metode yang menyenangkan dan materi dapat diterima peserta didik dengan mudah. Hal ini disebabkan karena selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi diharapkan pembelajaran itu berpusat pada peserta didik (*student centered*) karena peserta didik akan lebih cepat memahami terhadap suatu materi ketika mereka dilibatkan langsung pada proses pembelajaran.

Sering peserta didik merasa materi IPS adalah sesuatu yang kurang menarik atau kurang menantang untuk dipelajari. Karena peserta didik merasa materi IPS terlalu banyak hafalan, dan guru selalu hanya memberikan materi dengan cara ceramah sehingga peserta didik menjadi bertambah bosan dan kurang bersemangat. Berdasar hasil pengamatan melalui hasil belajar peserta didik masih

ada kurang lebih 40% peserta didik yang memiliki nilai dibawah ketuntasan belajar minimum (KKM).

Materi Kegiatan IPS merupakan materi untuk peserta didik kelas IX. Materi tersebut meliputi uang dan lembaga keuangan. Karena materi yang cukup banyak kadang siswa kurang tertarik karena terlalu banyak materi hafalan. Padahal yang lebih penting adalah pemahaman siswa tentang materi tersebut tidak hanya sekedar hafal.

Berdasar uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan menerapkan metode pembelajaran *Make a match* dalam pembelajaran IPS khususnya materi uang dan lembaga keuangan. Tujuan yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan hasil belajar untuk materi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Muntilan, dengan subyek siswa kelas 9 c. yang terdiri dari 14 siswa putra dan 16 siswa putri. Pada semester satu tahun ajaran 2016/2017. Tahapan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan 1) Siswa dianggap telah tuntas belajar jika mencapai nilai minimal

80% sesuai KKM mata pelajaran IPS yaitu 75. 2) Keaktifan siswa dikatakan baik, apabila 80% siswa mempunyai aktivitas yang baik saat proses pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka sebelum melakukan tindakan, guru memberikan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar yang memuat tentang materi yang telah diterangkan pada pertemuan sebelumnya. Secara keseluruhan, di bawah ini memuat nilai mata pelajaran IPS berdasarkan nilai ulangan harian yang diperoleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Prestasi belajar IPS Siswa Tahap Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	< 75(KKM)	18	60%
2	≥ 75 (KKM)	12	40%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM 12 siswa (40%), dan siswa yang belum mencapai nilai KKM 18 siswa (60%), hal ini berarti masih banyak siswa yang kurang dari KKM sehingga perlu adanya metode yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berikut hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siswa terhadap Aktivitas Pembelajaran Selama Pra Siklus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	11	36,67%
3	Sedang	19	63,33%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa selama pada pra siklus tergolong dalam aktivitas belajar yang sedang, artinya bahwa aktivitas dalam pembelajaran IPS masih bersifat standar. Pada pra siklus terlihat siswa yang mempunyai aktivitas belajar baik sebanyak 11 siswa (36,67%), dan siswa yang mempunyai aktivitas belajar berkategori sedang 19 siswa (63,33%).

2. Siklus I

Berikut hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa pada saat siklus I:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siswa terhadap Aktivitas Pembelajaran Selama Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	3.33%
2	Baik	17	56,67%
3	Sedang	12	40%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel tersebut keaktifan siswa pada siklus I cukup bagus, siswa terlihat aktif saat diskusi, kreativitas terlihat saat tanya jawab dengan satu kelompoknya dan hal tersebut membuat siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar terlihat menyenangkan terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran dengan metode *make a match*.

Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan Prestasi belajar mata pelajaran IPS pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4. Rangkuman Prestasi Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
< 75	15	50%	74,37
≥ 75	15	50%	
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 (50%) siswa yang belum mencapai nilai KKM , dan 15 siswa (50%) sudah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahap ini belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu secara klasikal sebesar 80% siswa mencapai nilai KKM.

3. Siklus II

Pada siklus II ini hampir sebagian siswa melakukan aspek-aspek yang tercantum dalam lembar pengamatan, siswa memperhatikan saat guru memberikan penguatan materi, siswa mendengarkan jawaban selain itu siswa

juga menulis hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siswa terhadap Aktivitas Pembelajaran Selama Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	16,67%
2	Baik	20	66,66%
3	Sedang	5	16,67
4	Kurang	0	0%
Jumlah		30	

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong pada kategori baik. Hal ini juga didukung dalam pengamatan observer terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai berikut :

Tabel 6. Rangkuman Prestasi Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Kelas
< 75	4	13,33%	86,67
≥ 75	26	86,67%	
Jumlah	30	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 siswa (13,37%) siswa yang belum mencapai nilai KKM, dan 26 siswa (86,67%) sudah mencapai nilai KKM.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut rangkuman peningkatan motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

Tabel 12. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Kategori	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Sangat Baik	0%	3,33%	16,67%
2	Baik	36,67%	56,67%	66,66%
3	Sedang	63,33%	40%	16,67
4	Kurang	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa, pada pra siklus siswa yang mempunyai keaktifan belajar dengan kategori minimal baik mencapai 36,67% meningkat pada siklus I 60% dan pada siklus II 83,33%. Dengan demikian dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada siswa Kelas IX C SMP negeri 3 Muntilan.

Model pembelajaran ini yang membuat siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan tertarik dan mudah menyerap pengetahuan

dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata disuapi guru. Namun demikian guru juga mempunyai peran dalam memberikan penugasan terhadap materi yang telah dipelajari oleh siswa. Dengan pembelajaran *make a match* ini siswa akan berusaha secara mandiri untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dan guru berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas sehingga suasana belajar akan kondusif dan menyenangkan. Dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan maka akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran IPS yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/2017

Peningkatan prestasi belajar siswa diukur dengan melihat nilai dari hasil skor tes siswa yang dilaksanakan setiap akhir tindakan atau siklus. Adapun ringkasan peningkatan prestasi belajar siswa pada Kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rerata Prestasi belajar dan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
< 75	18	60	15	50	4	13.33
≥ 75	12	40	15	50	26	86.67
Jumlah	30		30		30	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan belajar siswa, pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM 12 siswa (40%), meningkat pada siklus I 15 siswa (50%) dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (86.67%).

Upaya pemecahan masalah adalah dengan memperbaharui sistem mengajar dengan berbagai alternatif. salah satunya dengan metode pembelajaran *make a match* dimana metode pembelajaran ini merupakan salah satu strategi dalam menerapkan *Active Learning*. Model pembelajaran *make a match* dapat diterapkan untuk mengajar materi IPS pada tingkat SMP karena dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa melalui pembelajaran ekonomi dan dapat membantu guru meningkatkan kreatifitasnya dalam menyampaikan materi, memberikan sikap yang optimis terhadap siswa untuk belajar mata pelajaran ekonomi. Implementasi metode *make a match* dalam proses pembelajaran menjadi tidak membosankan, siswa tertarik dan dapat timbul perhatian terhadap pembelajaran IPS baik berupa perwujudan tindakan secara langsung maupun sikap yang dimilikinya

Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Prestasi belajar salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain guru sebagai seorang pendidik dan pengajar, tugas guru harus dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar kepada siswa. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah dan karakter siswa perlu diterapkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif yang merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kelompok merupakan metode yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa belajar aktif dan menyenangkan adalah model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran ini yang membuat siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* punya kelebihan-kelebihan sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda, menarik, dan mampu memunculkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu cara agar pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa didalamnya. Penggunaan model pembelajaran merangsang motivasi, interaksi, dan respon siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya pada siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan, dibuktikan pada pra siklus siswa yang mempunyai keaktifan belajar dengan kategori minimal baik mencapai 36,67% meningkat pada siklus I 60% dan pada siklus II 83.33%.
2. Penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Muntilan, hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan belajar siswa, pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM 12 siswa (40%), meningkat pada siklus I 15 siswa (50%) dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (86.67%).

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala Sekolah hendaknya membentuk dan sekaligus mengoptimalkan forum kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - b. Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk lebih kreatif dalam memilih model-model pembelajaran yang membuat anak lebih aktif dan kreatif sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Bagi guru

- a. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya merencanakan secara benar dan baik dalam memilih materi maupun model/model pembelajaran yang relevan.
- b. Guru hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan model/model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.
- c. Guru hendaknya mampu secara profesional untuk mengkaji materi-materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dalam menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.